

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dalam arti yang sangat luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Rosnawati (2021:5) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi”.

Menurut Darman (2020:9) menyatakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Menurut Amral dan Asmar (2020:9) menyatakan bahwa “belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Ismail dan Aflahah (2019:1) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan terhadap tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam potensi sebagai hasil dari suatu pengalaman atau pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam proses belajar harus memiliki respon dan stimulus dari peserta didik.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses/aktivitas belajar yang dilakukan secara sistematis oleh beberapa komponen yang tidak dapat terpisahkan yaitu guru, peserta didik, kegiatan belajar/strategi, dan tujuan pembelajaran. Menurut Suardi (2018:7) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Menurut Darman (2020:16) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Ramadhani, dkk (2020:25) menyatakan bahwa "pada hakikatnya pembelajaran merupakan adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, di mana proses pembelajaran bukan hanya pada hasil pembelajaran akan tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya indikator capaian pada pembelajaran".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dirancang secara sengaja untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku yang relatif tetap. Pembelajaran menekankan bahwa peserta didik harus aktif dalam proses belajar, bukan sekadar diajarkan. Proses ini bertujuan agar terjadi perubahan pada diri peserta didik melalui usaha yang terencana dan terkendali, dilakukan oleh pendidik yang kompeten untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.3 Hasil Belajar

Menurut Sugiarto (2020:5) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan". Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Menurut Sudjana (2019:3) menyatakan bahwa "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris". Dengan

demikian hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas maka dapat dinyatakan pengertian hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif tetap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh melalui proses belajar. Ini mencakup kemampuan atau kinerja yang dicapai sebagai hasil dari input informasi dan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan penguasaan siswa atas materi yang diajarkan, yang terlihat melalui perubahan perilaku atau kinerja setelah proses belajar selesai.

2.1.4 Faktor-faktor yang memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hasanuddin (2017:40) menyatakan bahwa "berhasil atau tidak nya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal), maupun yang berasal dari luar dirinya (eksternal)". Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama yang lain.

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

- b. Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan di mana Kesehatan berpengaruh terhadap belajar seseorang. Proses pembelajaran akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat indranya serta tubuh.
- c. Faktor psikologi, sekurang-kurangnya ada tujuan faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang dipengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah: perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- d. Faktor kelelahan-kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan

jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum relasi, guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan siswa dalam masyarakat.
- c. Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

2.1.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran dari guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Media ini berfungsi untuk membantu, mempermudah, dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan interaktif.

Arief S.Sadiman dkk (2014:6) dalam (Satrianawati) “Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Menurut Gerlach dan Ely dalam Hamdani (2011:243) dalam (Satrianawati) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Briggs dalam Arief S. Sadiman dkk (2014:6) dalam (Satrianawati) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2.1.6 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Septy Nurfadhillah (2021:8) menyatakan bahwa media pembelajaran beraneka ragam yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri antara lain :

1. Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.
2. Media audio, ialah jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran atau telinga. Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bunyi dan suara.
3. Media audio visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran atau telinga dan indera mata atau penglihatan. Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk berupa gambar.

2.1.7 Media Papan Kantong

Media papan kantong yaitu alat bantu visual berukuran kantong/saku. Selain meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong partisipasi yang lebih aktif di kelas, desain media papan kantong yang menarik juga membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari dengan lebih cepat (Sholeh.dkk, 2022:130). Menurut (Bahan, 2022:130) media papan kantong berfungsi agar mengembangkan daya semangat siswa. Media papan kantong ini dibuat menggunakan triplek dengan warna yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa SD. Triplek itu dilengkapi dalam kain flannel serta menggunakan beberapa kantong menjadi tempat penyimpanan materi menjadi sumber supaya

gampang dipakai. Media papan kantong ini sangat mudah dibuat, serta bermanfaat untuk pembelajaran siswa sekolah dasar kelas rendah. Sementara anak-anak di SD suka melihat barang menarik, beragam, serta berwarna-warni. Media papan kantong dibuat untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Annisa (2021;18) menyatakan bahwa Papan kantong merupakan media pembelajaran dari papan yang dilapisi kain fanel berisikan beberapa saku yang bersusun kebawah dan beberapa stik. Kundarsih (2022:8) melalui media ini, akan tercipta pemahaman yang mendalam bagi peserta didik tentang materi yang dipelajari yaitu materi Pancasila.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa media papan kantong adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi kepada orang dan dapat mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

2.1.8 Ciri-ciri Media Papan Kantong

Media papan kantong adalah jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran atau kegiatan seni dan kerajinan. Ciri-ciri media papan kantong meliputi:

1. Media ini biasanya berbentuk papan datar atau flat, yang bisa terbuat dari berbagai jenis bahan seperti karton, kayu tipis, atau papan MDF.
2. Papan kantong biasanya cukup kokoh dan tahan lama, sehingga cocok digunakan untuk berbagai kegiatan, baik itu untuk menulis, menggambar, atau menempelkan benda.
3. Media ini memungkinkan untuk ditempelkan berbagai macam benda atau material lain, seperti kertas, kain, atau benda kecil lainnya.
4. Permukaannya datar dan cukup luas, memungkinkan banyak ruang untuk menulis atau menggambar.
5. Dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik untuk tujuan pendidikan, seni, atau dekorasi.

6. Media papan kantong dilengkapi dengan kantong atau saku untuk menyimpan atau menyusun benda tertentu, membuatnya lebih praktis untuk keperluan tertentu seperti membuat proyek seni.

2.1.9 Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Kantong

Dalam proses pembelajaran, media papan kantong dapat digunakan guru untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut (Hermawan, 2011: 238):

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan dan memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dengan menyusun setiap gambar pada papan kantong.
- d. Guru meminta beberapa siswa untuk mengambil gambar yang berkenaan dengan pancasila dalam kehidupan sehari-hari di dalam kantong.
- e. Guru menanyakan dasar pengertian gambar tersebut.
- f. Guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Guru dan Siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan atau rangkuman.
- h. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- i. Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

2.1.10 Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Kantong

Adapun kelebihan dari penggunaan media papan kantong dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut (Arsyad, 2011:42):

1. Bermanfaat diruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus.
2. Mudah dipersiapkan oleh guru dan mudah digunakan oleh siswa.
3. Siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaannya tidak memerlukan bakat atau peralatan Istimewa. sehingga mudah digunakan siswa.
5. Menghemat penggunaan papan tulis.

Sedangkan Kekurangan dari penggunaan media papan kantong dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut (Arsyad, 2011:42):

1. Penggunaan media ini membutuhkan waktu yang banyak sehingga kurang tepat digunakan untuk mata pelajaran yang waktunya hanya sedikit.
2. Membutuhkan waktu cukup banyak untuk guru dalam membuatnya.
3. Membuat siswa gaduh jika guru kurang teliti dalam mengawasi proses pembelajaran.

2.1.11 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu Negara agar setiap hak yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-citakan bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena nilai penting, pendidikan ini sudah di tetapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup bangsa dan bernegara.

Seperti yang kita ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai Sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dinama terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriolis dan lain sebagainya yang pada saat ini menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar tiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demogratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (saidurrahman, 2018).

Sedangkan menurut Aziz Wahab, pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-indonesiakan para siswa secara sadar,cerdas,dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn merupakan konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hokum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiong, 2018).

2.1.12 Materi pembelajaran PKN

Makna Simbol Pancasila

Pada gambar lambang Pancasila terdapat simbol-simbol yang terletak perisai yang melambangkan sila-sila Pancasila, dengan urutan sebagai berikut:

a. Simbol Pancasila ke 1 yaitu Bintang Tunggal



Gambar 2.1 Sila Pertama (Bintang Tunggal)

Sila Pertama Pancasila menyatakan “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Lambang dari sila ini adalah sebuah bintang emas lima sudut yang terletak di tengah perisai burung Garuda. Makna dari simbol tersebut adalah:

Simbol tersebut melambangkan cahaya yang dipancarkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang diyakini oleh seluruh rakyat Indonesia sebagai Masyarakat yang berguna. Bintang dengan lima sudut melambangkan jumlah kepercayaan atau agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Warna hitam sebagai dasar menunjukkan warna alam dan memiliki makna bahwa Indonesia berada di bawah lindungan dan rahmat Tuhan Yang Maha

Esa. Warna hitam ini juga menggambarkan bahwa Tuhan adalah sumber segala yang ada di Indonesia.

b. Simbol Pancasila ke 2 yaitu Rantai Emas



Gambar 2.2 Sila Kedua (Rantai Emas)

Lambang kedua Pancasila adalah Rantai. Pada bagian kanan bawah perisai Garuda terdapat ambang rantai dengan dua bentuk, yaitu lingkaran dan persegi, yang berwarna kuning keemasan dan memiliki makna sebagai berikut:

Rantai dengan bentuk bulat melambangkan wanita, sementara rantagan bentuk persegi melambangkan laki-laki yang bekerja sama untuk Indonesia. Bentuk rantai yang tidak putus melambangkan ikatan antara sesama manusia yang tidak akan pernah terputus dan saling membantu satu sama lainnya. Warna dasar merah melambangkan sikap keberanian dan kekuatan.

c. Simbol Pancasila ke 3 yaitu Pohon Beringin



Gambar 2.3 Sila Ketiga (Pohon Beringin)

Lambang pohon beringin dengan warna hijau pada daunnya dan warna cokelat pada batangnya terletak di bagian kanan atas perisai Garuda, dan memiliki makna sebagai berikut:

Pohon beringin melambangkan Indonesia sebagai bangsa yang kokoh, tinggi, dan memiliki kekuatan untuk melindungi seluruh rakyat Indonesia. Akar pohon beringin melambangkan keanekaragaman agama, budaya, adat istiadat, dan suku yang dimiliki bangsa Indonesia.

d. Simbol Pancasila ke 4 yaitu Kepala Banteng



Gambar 2.4 Sila Keempat (Kepala Banteng)

Lambang Pancasila di bagian kiri atas perisai Garuda adalah lambang kepala banteng berwarna hitam dengan warna dasar merah, yang memiliki makna sebagai berikut:

Kepala banteng melambangkan bangsa Indonesia yang suka bekerja sama, selalu bersama dalam kehidupan, dan menjunjung tinggi gotong royong serta saling membantu. Bangsa Indonesia menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah dan menghasilkan keputusan bersama secara mufakat. Warna dasar merah melambangkan keberanian bangsa Indonesia dan menjadi identitas bangsa yang selalu mementingkan musyawarah dan mufakat.

e. Simbol Pancasila ke 5 yaitu Padi dan Kapas



Gambar 2.5 Sila Kelima (Padi dan Kapas)

Lambang padi dan kapas dengan warna dasar putih di bagian kiri bawah perisai Garuda memiliki makna sebagai berikut:

Padi melambangkan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, sedangkan kapas melambangkan sandang atau pakaian. Kedua lambang ini bermakna kebutuhan pokok bangsa Indonesia untuk melangsungkan hidup. Lambang padi dan kapas juga bermakna kesejahteraan sosial bagi rakyat Indonesia yang menjadi tujuan utama dalam Pembangunan nasional.

**Contoh-contoh sikap 5 sila-sila pancasila
dalam kehidupan sehari-hari**

1. Sila 1- Ketuhanan Yang Maha Esa.

Contoh :

1. Berdoa dan bersyukur setiap hari
2. Toleransi Beragama
3. Mengamalkan Ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari
4. Membantu sesama dalam kesulitan
5. Menjaga Lingkungan sebagai ciptaan Tuhan

2. Sila 2- Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Contoh :

1. Menjunjung Tinggi Hak Asasi manusia
2. Menghormati Pendapat Orang lain
3. Menolong Sesama yang Membutuhkan
4. Bersikap sopan dan Ramah
5. Menghindari Diskriminasi

3. Sila Ke 3 – Persatuan Indonesia

Contoh :

1. Menghargai Keberagaman Budaya
2. Berpartisipasi Dalam kegiatan Gotong Royong

3. Menghormati Lambang Negara
 4. Menjaga Persatuan di Tengah Perbedaan
 5. Menjalin persahabatan Antar Etnis
4. Sila Ke 4 – Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / perwakilan

Contoh :

1. Aktif berpartisipasi dalam musyawarah
 2. Menghargai dan mendukung demokrasi
 3. Menjunjung tinggi keadilan dalam berdemokrasi
 4. Tidak mudah terprovokasi isu SARA
 5. Menghormati pejabat dan pemimpin
5. Sila ke 5 – Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Contoh :

1. Mengutamakan Keadilan dan kesetaraan
2. Menghargai Hak Asasi dan Kehormatan
3. Berperan Aktif dalam kegiatan social
4. Mendorong kesetaraan Kegiatan Sosial
5. Bersikap Adil dalam Pemenuhan kebutuhan

2.1.13 Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian:

1. Penelitian yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Karnia Sari Nim.12270064 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Papan Kantong terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang” Analisis ada atau tidak adanya pengaruh antara hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan media papan kantong jika menunjuk pada uji "t" dapat disimpulkan Dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 511,2$) dan besar "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,14$ dan

$t_{t,ts.1\%} = 2,98$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu: $2,14 < 11,2 > 2,98$. Karena t_o lebih besar daripada t_t , maka Hipotesis Nihil yang diajukan di muka ditolak; ini berarti bahwa adanya pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media papan kantong merupakan pengaruh yang berarti (signifikan).

2. Penelitian yang kedua penelitian yang di tulis oleh Safhira Putri Nadilla¹, Linda Vitoria², Mislinawati³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala dengan judul “Pengaruh Media Papan Kantong Pintar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penjumlahan Di Kelas III SDN 1 Mata le Aceh Besar” Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji normalitas data, diperoleh data nilai peserta didik kelas III SDN 1 Mata le Aceh Besar berdistribusi normal dengan $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau 4,15829,49. Kemudian digunakan statistic uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Statistik uji-t yaitu: $H_o: \mu = \mu_o$: Tidak terdapat pengaruh signifikan media Papan Kantong terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan kelas III SDN 1 Mata le Aceh Besar. $H_1: \mu > \mu_o$: Terdapat pengaruh signifikan media Papan kantong terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan kelas III SDN 1 Mata le Aceh Besar. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-1) = (22-1) = 21$ maka daftar distribusi t dengan $t_{(1-\alpha)(n-1)} = t_{(0,95)(21)}$ adalah 1,72 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,88 > 1,72$. Dengan demikian H_o ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa "terdapat pengaruh signifikan media Papan kantong pintar terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan di kelas III SDN 1 Mata le Aceh Besar".

2.1.14 Kerangka Berpikir

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana yang berbentuk pilihan ganda. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Salah satu teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa adalah diperlukam media pembelajaran yang tepat di mana proses belajar mengajar guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, karena dengan keaktifan ini siswa akan menghayati pelajaran dan hasil belajarnya pun optimal.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media papan kantong dalam proses pembelajaran. Penggunaan media papan kantong diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Pancasila di kelas III SD RK Negara, Kec. STM Hilir dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan konkret bagi siswa. Melalui media ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.15 Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pahaman maka perlu diberi definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan proses untuk membuat perubahan dalam diri seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan proses pembelajaran menggunakan media papan kantong.
2. Pembelajaran merupakan aktivitas yang terjadi secara aktif di dalam kelas untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Hasil belajar digunakan guru untuk di jadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar diperoleh dengan melakukan evaluasi setelah

melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media papan kantong.

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa umumnya dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu itu sendiri, selain itu dipengaruhi juga oleh lingkungan anak itu sendiri.
5. Media papan kantong adalah media yang terbuat dari styrofoam/tripleks untuk membuat papan kantong, diperlukan papan triplek dan kartu nama. Pada papan triplek dilekatkan beberapa deretan kantong karton, Pada deretan karton tersebut dapat dipindahkan beberapa kertas kecil yang berisi kata-kata atau gambar.
6. Pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

2.1.16 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh yang signifikan dari penerapan media papan kantong terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn materi pancasila di kelas III SD RK Negara, Kec. STM Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025.